

**PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP KARAKTER  
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ABDULLAH AMIRUDIN**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Abdullah Amirudin**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Menurut Supriyanti (2018) tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik aktif SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dan persentase besarnya pengaruh positif dari pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah sebesar 52,2%. Akan tetapi, pembelajaran PPKn bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik.

**Kata kunci:** *Pembelajaran PPKn, Karakter, Peserta Didik*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PPKN LEARNING ON THE CHARACTER OF STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 PEKALONGAN, DISTRICT LAMPUNG TIMUR**

**By**

**Abdullah Amirudin**

*The aim of this research was to determine the effect of Civics learning on the character of class X students at SMA Negeri 1 Pekalongan, East Lampung Regency. According to Supriyanti (2018) the learning objectives of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) are to develop students to become good citizens who have a sense of pride in the State of Indonesia, love for the motherland, honest, disciplined, responsible, polite, caring, and confident in interact in the home, school and surrounding environment as well as the nation and state. The research method used in this research is descriptive method using a quantitative approach. The subjects of this study were active students of SMA Negeri 1 Pekalongan, East Lampung Regency. The sample in this study amounted to 52 respondents. The data calculation technique uses SPSS version 20. Based on the research that has been conducted by researchers, it can be concluded that there is an effect of Civics learning on the character of class X students at SMA Negeri 1 Pekalongan, East Lampung Regency, and the percentage of the positive influence of Civics learning on the character of class students X SMA Negeri 1 Pekalongan East Lampung Regency is 52.2%. However, Civics learning is not the only factor that influences the character of students.*

**Keywords: Civics Learning, Character, Students**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP KARAKTER  
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Abdullah Amirudin**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN  
TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 1 PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Abdullah Amirudin**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813032010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19820727 200604 1 002

  
**Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19930916 201903 2 021

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

  
**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Suryono, M.Si.**  
NIP. 19651530 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **07 Maret 2023**

## PERNYATAAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdullah Amirudin

NPM : 1813032010

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jl. Negara Harja RT. 03 RW.01 Desa Negara Harja

Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan Prov. Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terjadi sesuatu hal yang tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Bandar Lampung, Maret 2023



Abdullah Amirudin  
NPM 1813032010

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 26 Agustus 2000.



Anak kedua dari tiga bersaudara buah pasangan dari Bapak Sartono dan Ibu Sobriah. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Negara Harja Tahun 2012.

Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes tertulis atau Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat Universitas sebagai Kepala Departemen MTQ-SI UKM BIROHMAH UNILA Periode 2021, mengikuti organisasi tingkat FKIP sebagai Kepala Bidang Hubungan Masyarakat FPPI Periode 2020. Penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Life Skill Kesuma Bangsa.



## MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”*

(Abdullah Amirudin)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿

60 : الرحمن

*“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat kesempatan kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada :

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sartono dan Ibunda Sobriah serta keluarga besarku yang selalu menjadi motivasi, dan yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, dan juga selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku.

Guruku yang telah mengajarkanku tentang banyak hal dan Seluruh dosen yang telah dengan sabar membimbing, mendidik dan mengarahkan ku hingga berhasil.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran PPKN Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing akademik dan sebagai pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini tanpa ada bantuan bapak saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini, tanpa masukan yang membangun dari bapak saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah;
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. sebagai pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. sebagai pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya sehingga dapat menambah pengetahuan sehingganya penulisan skripsi ini menjadi lebih lengkap;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmunya, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sartono dan Ibu Sobriah. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga orang tuaku tercinta dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
13. Teruntuk kakakku Yeni Maya Sari dan adikku Lukmanul Hakim terima kasih untuk canda tawa dan doanya semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan segalanya;
14. Terima Kasih kepada Kepala Sekolah dan Segenap Dewan Guru SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang telah bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini, serta mendukung dalam terselesainya skripsi ini;
15. Seluruh Keluarga Besar UKM-F FPPI FKIP Universitas Lampung yang sudah mengajarkan banyak hal tentang ilmu yang belum saya pelajari;

16. Seluruh Keluarga Besar UKM-U BIROHMAH Universitas Lampung yang selalu ada dan juga terkadang saya repotkan semoga diberikan keberkahan selalu;
17. Seluruh teman-teman PPKn angkatan 2018, dan teman-teman semuanya semoga kalian semua diberikan keberkahan, kesehatan dan kelancaran atas semua hal;
18. Keluarga besar KKN Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021 & Teman PPL SMA Life Skill Kesuma Bangsa (Amar dan Rivaldi) terima kasih atas pengabdianya;
19. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis

**Abdullah Amirudin**  
**1813032010**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik SMAN 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis,

**Abdullah Amirudin**  
**NPM. 1813032010**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>COVER JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.2. Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Deskripsi Teori .....	9
2.2 Kajian Penelitian Relevan .....	31
2.3 Kerangka Berpikir .....	32
2.4 Hipotesis .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
3.3 Variabel Penelitian .....	38
3.4 Definisi Konseptual Dan Oprasional .....	39
3.5 Rencana Pengukuran Variabel .....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7 Uji Validitas Dan Reabilitas Intrumen Dengan Bantuan SPSS .....	44
3.8 Teknik Analisis Data .....	46

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Langkah-Langkah Penelitian .....	50
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	58
4.3 Deskripsi Data Penelitian .....	63
4.4 Analisis Data Pembelajaran PPKn (X) dan Karakter Peserta Didik (Y) .....	81
4.5 Pembahasan .....	86
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	118
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
5.1. Kesimpulan .....	119
5.2. Saran .....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan.	5
Tabel 3.1. Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan.....	36
Tabel 3.2. Rumus Memperoleh Jumlah Sampel .....	38
Tabel 3.3. Koefisien Reliabilitas .....	45
Tabel 4.1. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	53
Tabel 4.2. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden Populasi .....	54
Tabel 4.3. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel .....	57
Tabel 4.4. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel .....	57
Tabel 4.5. Profil SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	58
Table 4.6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur .....	60
Tabel 4.7. Data Jumlah Guru SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur .....	61
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Indikator Materi Pembelajaran .....	64
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Strategi Pembelajaran .....	66
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Metode Pembelajaran .....	68
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran PPKn .....	71
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin.....	73
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Indikator Percaya Diri .....	75
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab .....	77
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Peserta Didik.....	80
Tabel 4.16. Uji Normalitas Data Penelitian yang Menggunakan SPSS 20.....	81
Tabel 4.17. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20 ANOVA Table .....	82
Table 4.18. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS Versi 20.....	83
Table 4.19. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS Versi 20 BModel Summary .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	33
Gambar 2. Keterkaitan Antara Variabel .....	39

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk di perbincangkan dikehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan berperan membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia. Pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan anak didik melainkan pendidikan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik terhadap peserta didik.

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan setelah mendapatkan pendidikan dini dari keluarga di rumah. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1, menyebutkan bahwasanya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan Depdiknas (2003), Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan berperan dalam membentuk dan membina karakter generasi anak bangsa. Tanpa adanya pendidikan, masyarakat tidak akan mendapatkan kemajuan dan kecerdasan sehingga menjadi bangsa yang berada dalam zona kebodohan, bahkan bisa dibilang bangsa yang tak beradab. Oleh karena itu, pendidikan dapat digunakan sebagai media yang paling efektif untuk pembentukan dan pengembangan karakter anak bangsa demi menciptakan generasi anak bangsa yang beradab. Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan karena dengan mendapatkan pendidikan seseorang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, membentuk watak, dan keperibadian yang bermartabat. Pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan suatu negara yang maju dan menjamin kelangsungan perkembangan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses belajar untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baik secara formal maupun non formal. Salah satu bentuk pendidikan secara formal adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil penggabungan dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran di kelas agar menarik dan mudah diterima oleh peserta didik dapat dikemas dengan sebuah pelaksanaan pembelajaran, salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran pendidikan pacasila dan kewarganegaraan.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan karena pembelajaran PPKn

memberikan pemahaman mengenai pembentukan moral dan karakter pada peserta didik. Pembelajaran PPKn juga mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan menjadi warga negara yang terdidik dimana hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PPKn yang mengajarkan tentang bagaimana menjadi pribadi yang percaya diri, disiplin, tanggung jawab serta senantiasa menghargai orang lain.

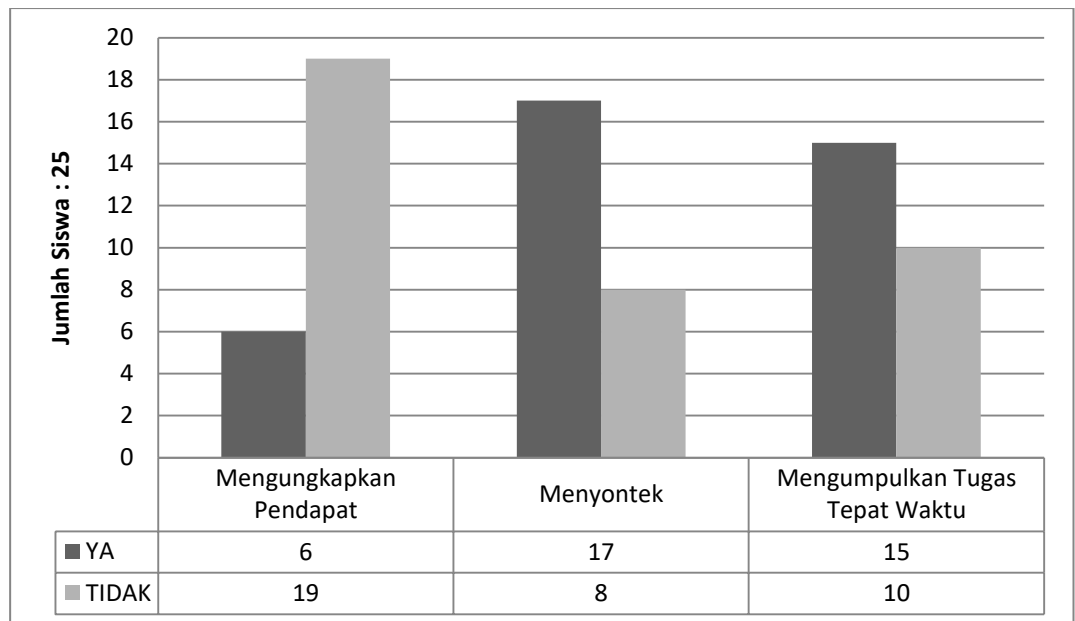
Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai paradigma baru dari penerapan disekolah, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki kompetensi dasar *yaitu civic knowledge, civic skills dan civic disposition*. Maka, *civic disposition* menjadi bagian salah satu dari kompetensi dasar yang penting didalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Civic disposition* yaitu salah satu komponen sebagaimana yang sering disebutkan sebagai watak warganegara. Menurut Setiawan (2012) *civic disposition* merupakan aspek yang berkaitan dengan *values*. *Civic disposition* merupakan kecakapan kewarganegaraan yang berkembang secara perlahan yang bersumber dari apa yang telah dipelajari dan dialami dirumah, sekolah, komunitas maupun organisasi *civic society*.

Faktanya banyak warga negara mengalami penurunan salah satu nilai dari *civic disposition* yaitu sikap tanggung jawab terutama dikalangan remaja. Fenomena merosotnya moral pada peserta didik tersebut menurut (Tilaar, 1999) merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Dengan adanya era globalisasi banyak remaja mengalami perubahan sikap membuat adanya hambatan terjadinya dalam pembentukan sikap tanggung jawab semakin meningkat terutama pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sintia Meithia Nugraha (2021) yang berlandaskan dengan teori karakter Thomas Lickona yang menyatakan bahwa terdapat 3 komponen dalam pembentukan karakter peserta didik yang saling berkaitan yaitu: moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* menghasilkan bagaimana cara dalam membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin dengan memberikan pengetahuan mengenai moral dengan penjelasan materi secara akademik dengan membuat lingkungan secara kondusif dan pemahaman mengenai makna dari sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan adanya perasaan moral mewujudkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam membangun rasa percaya diri serta saling menghargai dengan menggunakan bahasa dan perilaku yang baik melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan yang memiliki tujuan membentuk watak, ahlak, budi pekerti, dan mental seseorang supaya tidak mengalami ketergantungan bantuan kepada orang lain didalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu yang sangat penting untuk di berikan penguatan kepada peserta didik karena melalui pendidikan dapat mengajarkan betapa pentingnya untuk selalu berusaha dengan semangat dan sungguh-sungguh tanpa merasa ketergantungan dengan orang lain dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.

**Tabel: 1.1** Data Jumlah Peserta Didik Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan.



Sumber: Data Hasil Observasi Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan hasil observasi di atas yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik dan Guru PPKn, didapatkan bahwa masih terdapat beberapa karakter peserta didik yang belum optimal, dapat dilihat melalui kategori indikator kepercayaan diri peserta didik ketika diberi pertanyaan, masih kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Kemudian dari indikator tanggung jawab, ketika diberikan tugas oleh guru yang seharusnya dikerjakan sendiri namun peserta didik tidak memiliki keyakinan atas jawaban yang telah dikerjakannya sehingga menyontek jawaban dari temannya. Lalu dari indikator disiplin, masih terdapat peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga guru selalu mengingatkan dan menagih tugas yang harus dikumpulkan oleh peserta didik.

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan pembelajaran PPKn tidak optimal yaitu pada saat proses pembelajaran terdapat persiapan belajar yang kurang dari peserta didik, seperti membolos

disaat jam pembelajaran, terlambat dalam mengikuti mata pelajaran serta kurang mempelajari kembali materi pembelajaran pada saat dirumah, Sedangkan seharusnya dengan adanya pembelajaran PPKn di kelas merupakan upaya dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik benar-benar menunjukkan belum memiliki karakter yang baik. Berdasarkan penjabaran masalah di atas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Pekalongan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran PPKn.
2. Kurangnya keyakinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sehingga menyontek.
3. Kurangnya tepat waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas.
4. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini terkait karakter peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam Pembelajaran PPKn.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?”



## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menjelaskan dan mengetahui Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk para peserta didik sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan disiplin melalui salah satu mata pelajaran yang sering diajarkan yaitu dengan pembelajaran PPKn.

### **2) Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi peneliti dan Guru PPKn**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang mengembangkan konsep pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik .

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam proses pembelajaran PPKn untuk meningkatkan karakter.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini mencakup:

### **1) Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **2) Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur melalui pembelajaran PPKn.

### **3) Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

**4) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

**5) Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 7 Oktober 2021 dengan nomor surat **6641/UN26.13/PN.01.00/2021**

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga memperkuat penelitian ini.

#### **1) Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn**

##### **a) Peran Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran merupakan sesuatu proses dimana setiap orang menambah ilmu pengetahuan dan Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi interaksi antar kedua belah pihak yaitu peserta didik atau yang melakukan kegiatan belajar, dengan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran PPKn yang memberikan peran penting pada peserta didik yaitu sebagai pembentukan karakter atau watak bagi peserta didik.

Belajar pendidikan kewarganegaraan dengan lebih menyenangkan, mampu memberikan pemahaman dan pengalaman dapat diimplementasikan dengan strategi maupun model yang disusun secara

kreatif saat ini (Adha, 2010; Suraji et al., 2018; Ismawati, 2018; Adha et al., 2019a; Adha et al., 2019b) sehingga melalui aktivitas belajar yang bermakna maka penguatan karakter dapat diaplikasikan di dalam kelas. Pembentukan karakter atau watak kewaragnegaraan melalui pembelajaran PPKn merupakan salah satu hal yang memang penting untuk dikembangkan karena peran pembelajaran PPKn diarahkan pada proses pembebasan peserta didik dari bentuk ketidak benaran, ketidakadilan dan ketidakjujuran. Sehingga pembelajaran PPKn memberikan fungsi sebagai wahana dalam membentuk warga negara cerdas dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006) Menjelaskan bahwa Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses yang memberikan bantuyuan atau arahan kepada peserta didik agar bisa memahami isi materi yang akan diberikan oleh pendidik dan pembelajaran juga merupakan bentuk arahan dan bantuan dalam melakukan proses pembelajaran untuk peserta didik oleh karena itu pembelajaran ini menjadi sangat penting dilakukan sebagai proses akhir dari hasil belajar pada peserta didik.

Menurut Aprida Pane (2017) Peran Pembelajaran PPKn dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang artinya bahwa pembelajaran PPKn itu merupakan suatu sistem yang mengandung komponen adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dimana didalamnya itu terdapat proses interaksi mengenai materi yang diajarkan dan juga diskusi dikelas selain itu pembelajaran ini adalah proses yang sangat melibatkan antarpeserta didik dan pendidik sehingga mereka bisa mencapai tujuan dari inti pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: bagaimana seseorang melakukan

perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana pendidik melakukan tindakan penyampain ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Senada dengan pendapat AlTabany (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan kompleks yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya terjadi interaksi komunikasi (tanfer) yang intens mengarah kepada sumber belajar atau lainnya.

Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memiliki peran dalam rangka pembangunan karakter bangsa dan juga sebagai proses pembentukan warga negara yang cerdas serta bernalar tinggi, Pembelajaran PPKn berperan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik dalam diri peserta didik serta mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi tingkat kedisiplin.

Menurut Abudin (2009) seseorang yang paling memberikan peran penting dalam kegiatan pembelajaran ini adalah pendidik karena beliau merupakan orang yang sangat berperan aktif serta menjadi inti dari sebuah proses pembelajaran dan menjadi pelaku utama dari kegiatan pembelajaran karena pendidik akan mengarahkan, merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar oleh karena itu seluruh kegiatan pembelajaran itu berasal dari seorang pendidik sehingga mereka bisa mengaplikasikannya langsung kepada peserta didik dan terjadi proses atau kegiatan pembelajaran baik itu dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa peran pembelajaran PPKn adalah suatu proses dimana pembentukan karakter atau watak kewarganegaraan pada peserta didik dan pembelajaran PPKn ini merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi peserta didik yang mengikuti dengan baik proses pembelajaran oleh sebab itu pembelajaran ppkn ini menjadi sangat penting untuk kehidupan kedepannya bagi setiap individu karena sesuai dengan era sekarang

untuk mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan rasional untuk menyusun Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang memiliki tujuan membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter.

**b) Pengertian Pembelajaran PPKn**

Pendidikan kewarganegaraan dimaknai sebagai proses pembelajaran pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan dalam upaya menjadikan warga negara yang efektif dan bertanggung jawab dalam demokrasi perwakilan dan konstitusional.

Pendidikan kewarganegaraan ini menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan berperan penting untuk membentuk karakter serta nilai moral pada peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, serta bisa memberikan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab sehingga cakupan pendidikan kewarganegaraan ini sangatlah luas bagi kehidupan.

Menurut Puspa Dianti (2014) Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi leading sector dalam pengembangan karakter siswa karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat memberikan peranan penting dalam membentuk karakter pada diri peserta didik dan pembelajaran PPKn ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi warga negara yang berintegritas dan memiliki sikap nasionalisme dan berkarakter.

Pembelajaran PPKn dibutuhkan lingkungan belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam menanamkan mata pelajaran yang telah dipelajari sesuai materi yang telah diajarkan. pembelajaran PPKn merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap

proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan juga mempengaruhi bagaimana pembentukan karakter pada peserta didik

Lingkungan tersebut akan mempengaruhi individu dan sebaliknya, individu juga dapat mempengaruhi lingkungan. Peran pembelajaran PPKn ini diupayakan supaya bisa mempersiapkan peserta didik memiliki kepribadian yang mantap, yaitu membantu peserta didik supaya mempunyai perilaku menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, lantaran pembelajaran PPKn meberikan nilai-nilai bagaimana berpartisipasi untuk mengutarakan pendapat yang baik sesuai pancasila. Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa indikator dalam proses pembelajarannya. Menurut Wahab & Sapriya (2011) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran PPKn :

1. Materi pembelajaran
2. Strategi pembelajaran
3. Metode pembelajaran

Menurut Soemantri (2014) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. menurut Soemantri (2001: 166) fungsi Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya untuk menciptakan warga negara yang baik dan berkarakter karena pada dasarnya kita tahu bahwa pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai menjadi warga negara yang baik

dan menjunjung tinggi sikap nasionalisme sehingga membentuk karakter pada diri peserta didik oleh karena itu pembelajaran PPKn ini menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting disekolah dan tidak boleh dihilangkan.

**c) Tujuan Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting ada disekolah karena pelajaran ini mendidik dan membentuk moral serta karakteristik pada peserta didik pembelajaran PPKn merupakan pendidikan yang banyak mengajarkan mengenai pembinaan moral, sikap nasionalisme serta bisa membentuk karakter pada diri peserta didik.

Menurut Mulyasa dalam dan Baswan (2014) Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk menjadikan peserta didik :

1. Peserta didik mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dinegaranya.
2. Peserta didik mampu dapat berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan yang ada.
3. Peserta didik mampu dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta juga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi



3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi

Menurut Supriyanti (2018:116) tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara.

Dari pengertian beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn adalah membentuk karakter dalam menanggulangi dampak perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik seperti salahsatunya adalah kenakalan remaja dengan menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat.

Pembelajaran PPKn sebagai proses pembelajaran yang digunakan untuk menjaga dan melestarikan pendidikan, penerangan, pembinaan kesadaran nasional, pembinaan kesadaran wawasan nusantara dan usaha-usaha pencegahan lainnya. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperan aktif sebagai warganegara yang cerdas dan berkarakter

#### **d) Manfaat Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik**

Pembelajaran PPKn memberikan manfaat yang kuat bagi peserta karenadiketahui bahwa pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter serta sikap pada peserta didik oleh karena itu pembelajaran PPKn ini

sangat mempengaruhi moral dan sikap pada peserta didik.

Menurut Soemantri (2001: 166) fungsi Pendidikan

Kewarganegaraan, yaitu: “Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk

Melanda tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari oleh karena itu pembelajaran ini memberikan fungsi atau dampak bagi peserta didik yang menjadi acuan bagi peserta didik dalam membentuk watak dan perilaku bagi peserta didik.

Dari pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran PPKn memberikan dampak yang kuat bagi peserta didik dimana pada mata pelajaran PPKn ini memberikan pemahaman dalam upaya pembentukan karakter, moral. Sikap nasionalisme bagi peserta didik dapat memberikan pembelajaran untuk berperan dalam pengembangan karakter .

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran PPKn ini memberikan pengaruh bagi peserta didik karena isi materi dari pembelajaran PPKn bukan hanya sekedar materi saja melainkan dapat diterapkan langsung pada kehidupan sehari-hari sehingga setiap peserta didik yang diberikan atau diajarkan mengenai materi pelajaran PPKn akan dibimbing untuk memiliki moral yang baik sehingga terbentuk dan berkembang karakter pada kehidupan mereka guna menghindari penyimpangan sosial seperti salah satu contohnya adalah menghindari kegiatan kenakalan remaja yang dimana hal ini sangat memberikan dampak negatif bagi peserta didik dimana kenakalan remaja ini menjadi perbuatan yang sangatlah harus dihindari agar moral dan sikap pada anak tidak menyimpang dan merugikan diri sendiri dan orang lain

Maka dari sekarang peserta didik sudah diajarkan mengenai penanaman nilai moral pada dirinya untuk menghindari perilaku menyimpang oleh sebab itu pembelajaran PPKn senantiasa dikokohkan sehingga peserta didik dengan mudah menyerap lalu menerapkan serta menanamkannya pada kehidupan mereka sejak dini.

#### **e) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi

1. Kesatuan dan kesatuan bangsa hal ini meliputi hidup rukun dalam perbedaan, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, sumpah pemuda, partisipasi dalam pembelean negara serta sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia.
2. Norma, hukum dan peraturan hal ini meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia, hal ini meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara, hal ini meliputi hidup dengan slaing bergotong royong jika melakukan kegiatan bersama-sama, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemrdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, persamaan kedudukan warga negara.
5. Kekuasaan dan politik, hal ini meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani.

6. Pancasila, hal ini meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

## 2) Tinjauan umum tentang Karakter Peserta Didik

### a) Pengertian Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya : anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yakni *ngerti-ngertos-nglakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan. (dalam Mulyasa, 2011 : 1). Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. (Kesuma, 2012:11).

Menurut (Hidayatullah 2010:13) Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Karakter

menjadi hal penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu di bentuk dengan baik. Menurut Slamet Imam Santoso (1981 : 83), tujuan pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh, kuat dalam jiwa pelajar, supaya kelak mereka dapat bertahan dalam masyarakat.

Lickona (1991:30) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai – nilai karakter (*valuing*). Misalnya, seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman maka bisa saja ia tidak mengerti akan tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi. Menurut Lickona (1991:31), komponen ini disebut “*desiring the good*” atau keinginan berbuat untuk baik.

Jadi menurut beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan karakter merupakan sifat atau perilaku individu dalam menanggapi atau merespon apa yang terjadi pada dirinya dengan baik.

**b) Hakikat Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki makna pendidikan tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepeduliandan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan imam dan ikhsan. Hal ini sejalam dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan ditanamkan. meskipun karakter setiap individu ini unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa.

Jadi menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan hakikat dari pendidikan karakter yaitu terletak pada proses yang terus menerus terjadi secara berkala sehingga menghasilkan sebuah progres berupa kebiasaan yang baik secara konsisten.

**c) Pendidikan Karakter Bangsa**

Pendidikan karakter bangsa sebenarnya telah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka. Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan. Pendidikan Nasional memiliki pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1922, dengan tujuh prinsip berikut:

1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya pesatuan dalam kehidupan umum.
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri
6. Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
7. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh

internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Zarkasi 2010 (dalam Mulyasa 2011:8) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan intitusinya. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter yang dilaksanakan, direncanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai.

Di sisi lain Buchori 2007 (dalam Mulyasa 2011:8) mengemukakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawap peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dewasa ini, perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih efektif sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan karakter pun perlu memiliki standar mutu, baik berkaitan dengan isi, proses, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen, pembiayaan maupun standar evaluasi bagi pendidikan karakter bangsa.



**d) Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh Semua warga sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah /madrasah tersebut di mata masyarakat luas (Mulyasa 2011:9).

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui

berbagai variasi metode sebagai berikut: 1) Penugasan, 2) Pembiasaan, 3) Pelatihan, 4) Pembelajaran, 5) Pengarahan, dan 6) Keteladanan

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan (Mulyasa 2011:10).

Menurut Hill (2005:28). Ada enam pilar karakter (*The six pillars of Character*) yang dapat menjadi acuan. Enam pilar karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi social lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar

hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.

- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan semudah mungkin.

Dapat disimpulkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik

#### e) **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Menurut Koesoema A. (2007-80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Menurut Wuryudi (Raka, 1997:43), sebenarnya pembangunan karakter bangsa mulia dikumandangkan sejak awal Negara ini lahir. Tetapi, program ini belum selesai karena banyak pihak-pihak yang

merasa dirugikan, Indonesia dengan kekayaan alamnya akan sulit dikuasai manakala bangsanya memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu direvitalisasi kembali sistem nilai yang mengandung makna karakter bangsa yang berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan filsafat Pancasila. Sistem nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan bangsa, permusyawaratan, dan keadilan. Beberapa tahun yang lalu sistem nilai tersebut sering ditanamkan dalam bentuk penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4) yang diperuntukan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Melalui revitalisasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal maupun informal, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks.

Menurut Megawangi (2008), pendiri Indonesia *Heritage Foundation*, ada 3 tahap pembentukan karakter yaitu:

- 1) *Moral Knowing* : memahami dengan baik kepada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik, dan untuk apa berperilaku baik itu, dan apa manfaat berperilaku baik.

- 2) *Moral Feeling* : membangun kecintaan berperilaku baik kepada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
- 3) *Moral Action* : bagaimana membuat pengetahuan moral menjaditindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari tahap dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang – ulang agar menjadi *moral behavior*.

Melalui tiga tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih mengena dan siswa akan berbuat baik karena dorongan interna; dari diri sendiri. Karakteristik siswa meliputi fiologis dan psikologis. Fisologis meliputi kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Psikologis menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya (Purwanto 1995:107).

Karakteristik siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain: latarbelakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, spektrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan- hambatan lingkungan dan kebudayaan, intelegensia, keselarasan dan attitude, prestasi belajar, motivasi dan lain-lain (Sardiman 2001 : 9)

Pendidikan karakter itu sendiri ialah memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimna menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahan yang

tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari (Wynne dalam Mulyasa, 2011:3).

Jadi dapat disimpulkan tanggung jawab pendidikan seorang anak adalah keluarga, masyarakat, serta lembaga pendidikan (sekolah). Dalam kehidupan tentunya setiap orang ingin berbuat baik, yaitu berbuat sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan dari luar karena itu kewajiban. Perilaku karakter yang terbentuk pada diri anak tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya itu antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, telah teridentifikasi menurut (Pusat Kurikulum, 2009) terdapat beberapa nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, antara lain sebagai berikut:

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berikut adalah indikator dari karakter religius menurut Muhammad Yaumi (2014:84) :

- a) Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.
- b) Mengakui keberagaman agama dan kepercayaan tanpa

harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama atau kepercayaan yang kita anut.

c) Kerukunan hidup antara penganut agama.

## 2) Percaya Diri

Percaya diri adalah konsep diri. Konsep diri yang dimaksud adalah gagasan, tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, dan penilaianseseorang terhadap diri sendiri sebagai pribadi, cara merasa diri sendiri, cara menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimanapikiranya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Kemendikbud (2014:71) indikator percaya diri yakni:

- a) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c) Tidak mudah putus asa
- d) Tidak canggung dalam bertindak
- e) Berani presentasi di depan kelas
- f) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

### 3) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

Menurut Muhammad Yaumi (2014:10) ada beberapa ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah:

- a) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang perlu diperlukan untuk memperolehnya.
- b) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak memengaruhi keseluruhan tujuan.
- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian-perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e) Menentukan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

### 4) Tanggung jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:



- a) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- b) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- c) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- d) Berpikir sebelum berbuat.
- e) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- f) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tidak ada orang yang melihatnya.
- g) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- h) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
- i) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa (Salahudin, 2013:96)

## 2.2 Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Shelina tahun 2019, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Demokratis untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Demokratis untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa  
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti tentang pembentukan sikap demokratis untuk meningkatkan *civic*

*disposition* siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan 2 variabel dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta sama-sama mengamati mengenai pembelajaran PPKn.

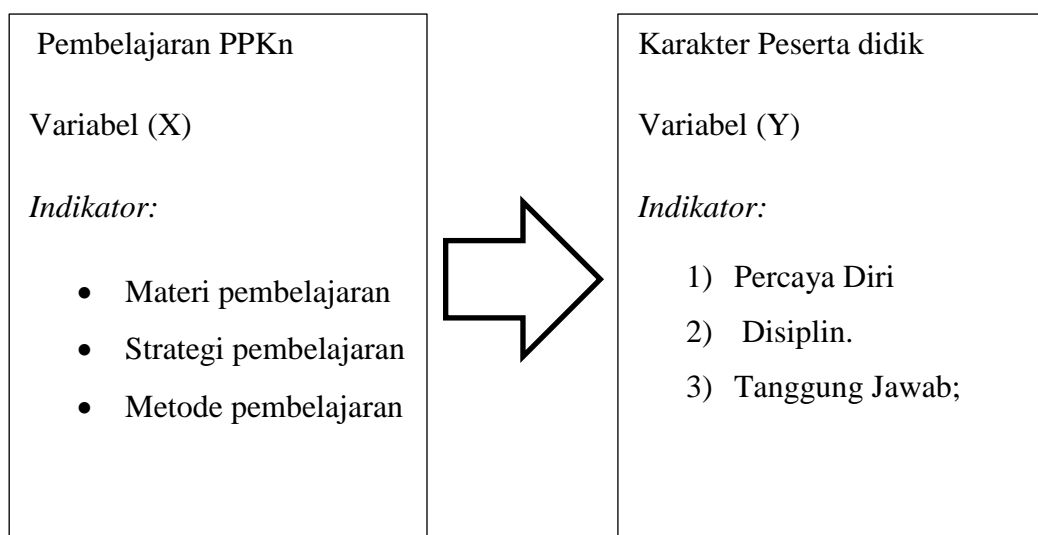
2. Penelitian yang dilakukan oleh Largar Dorcas (2020) yang berjudul “Pembinaan Nilai Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran PPKn Oleh Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan memberikan *treatmen* dengan subjek penelitian adalah siswa SMA. Hasil dari penelitian ini mengetahui adanya pengaruh karakter mandiri menggunakan metode diskusi kelompok. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penguatan karakter mandiri dengan variabel Y yakni pembelajaran PPKn oleh guru dan siswa. Kemudian persamaan dalam penelitian tersebut yakni meneliti pada tingkat SMA dan dalam pembelajaran PPKn.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan karena melalui pembelajaran PPKn memberikan pemahaman mengenai pembentukan moral dan karakter pada peserta didik. Pembelajaran PPKn juga mengajarkan untuk memahami sekaligus bagaimana cara melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik serta menjadi warga negara yang memiliki karakter. Dengan pembelajaran PPKn diharapkan mampu menguatkan karakter peserta didik sehingga mengatasi kurang kepercayaan diri peserta didik ketika diberi pertanyaan dan juga dalam mengemukakan pendapatnya. Kemudian mengatasi rasa kurang tanggung jawab peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru yang seharusnya dikerjakan sendiri namun peserta didik tidak memiliki keyakinan atas jawaban yang telah dikerjakannya sehingga menyontek jawaban dari temannya. Lalu mengatasi sikap kurang disiplin ketika mengumpulkan tugas sehingga guru tidak selalu mengingatkan dan menagih tugas yang harus

dikumpulkan oleh peserta didik, begitupun mengatasi kebiasaan peserta didik dalam persiapan belajar yang kurang, beberapa peserta didik juga membolos atau tidak hadir dalam pelajaran PPKn serta tidak mempelajari kembali materi pembelajaran pada saat dirumah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik. Indikator yang digunakan dalam pembelajaran PPKn (Variabel X) menurut Wahab & Sapriya (2011) yakni Materi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran. Kemudian, indikator dari Karakter Peserta Didik (Variabel Y) menurut Pusat Kurikulum (2009) yakni (1)Religius; (2) Percaya Diri; (3) Disiplin; (4) Tanggung Jawab.

Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1** Kerangka Pikir Penelitian Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri1 Pekalongan Lampung Timur

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b.  $H_1$ : Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.**

##### **A. Populasi**

Menurut Arikunto (2013) populasi merupakan seluruh subjek yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan Sugiyono (2017) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu lingkup generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1  
Pekalongan Kabupaten Lampung Timur**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X MIPA 1	25
2.	X MIPA 2	22
3.	X MIPA 3	22
4.	X IPS 1	19
5.	X IPS 2	19
	<b>Jumlah:</b>	<b>107</b>

Sumber data: Absensi Kelas

## B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2017) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)". Didalam sampel yang terpenting adalah sampel tersebut sudah mewakili populasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga nantinya akan mempermudah dalam pengerjaan kegiatan penelitiannya. Menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwasannya apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yang ada, dan dihitung dengan

menggunakan rumus Taro Yamene sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d<sup>2</sup>: Presisi (ditetapkan 10%)

Riduan dan Akdon, 2009)

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 107 peserta didik yang kemudian dimasukkan kedalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebanyak 10%, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{107}{107(0,1^2) + 1} = \frac{107}{2,07} = 51,6$$

n= 51,6 dibulatkan menjadi 52 peserta didik.

Dengan perhitungan diatas jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 52 peserta didik. Untuk mentukan sampel digunakan metode pengambilan sampel secara acak sehingga semua peserta didik memiliki hak dan kesempatan yang sama. Adapun dalam menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas atau bagian digunakan rumus *stratified random sampling* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

ni: jumlah sampel menurut stratum

Ni: jumlah populasi secara stratum

N: jumlah populasi seluruh

n: jumlah sampel seluruh

Dengan rumus diatas didapatkan data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik Aktif Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Pekalongan Lampung Timur**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X MIPA 1	25	$\frac{25}{107} \times 52 = 12,14$	12
2.	X MIPA2	22	$\frac{22}{107} \times 52 = 10,69$	11
3.	X MIPA 3	22	$\frac{22}{107} \times 52 = 10,69$	11
4	X IPS 1	19	$\frac{19}{107} \times 52 = 9,23$	9
5.	XI IPS 2	19	$\frac{19}{107} \times 52 = 9,23$	9
	<b>Jumlah:</b>	<b>107</b>		<b>52</b>

Sumber: Perhitungan oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, sampel pada penelitian ini yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik kelas Kelas X SMA Pekalongan, Lampung Timur yang melebihi 100 dengan jumlah 107 maka didapat sebanyak 52 responden.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Margono (2010) menyatakan bahwasannya variabel penelitian merupakan sebuah pengelompokan yang didapatkan dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

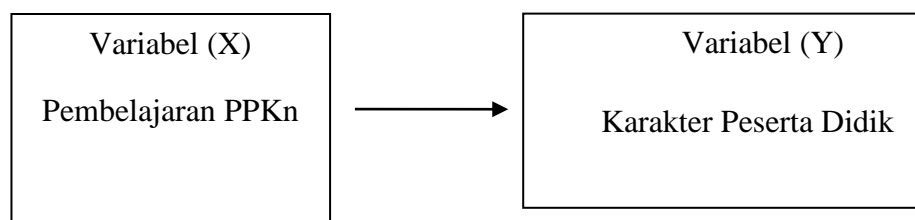


### 1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadikan suatu sebab sebagai pengaruh didalam suatu variabel lain (Siregar, 2010). Adapun variabel bebas (*independent variabel*) pada penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran PPKn (X).

### 2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel lain (Siregar, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Karakter Peserta Didik(Y).



**Gambar 2.** Keterkaitan Antar Variabel X dan Y

## 3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan variabel yang dipergunakan dalam menegaskan atau memperjelas masalah yang diteliti. Didalam definisi konseptual variabel, penegasan serta penjelasan suatu konsep menggunakan prakata yang tidak harus memperlihatkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikator serta bagaimana cara pengukurannya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan dalam upaya menjadikan warga negara yang cerdas dan berkarakter.

b) Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik merupakan hasil dari upaya terkait perkembangan jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang lebih baik serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**2) Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2017). Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk di operasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai menjadi warga negara yang baik dan berkarakter. Pembelajaran PPKn memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik warga negara yang kreatif, aktif, inovatif dan bertindak demokratis sehingga dapat memahami apa yang menjadi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Indikator yang digunakan dalam Pembelajaran PPKn (Variabel X) menurut Wahab & Sapriya (2011) sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran
2. Strategi Pembelajaran
3. Metode Pembelajaran

b) Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik perkembangan jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang lebih baik serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam Karakter Peserta Didik (Variabel Y) menurut Pusat Kurikulum (2009) sebagai berikut :

- 1) Percaya diri
- 2) Disiplin.
- 3) Tanggung Jawab.

### 3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butir-butir soal yang didalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik.

Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pembelajaran PPKn dan variabel (Y) terhadap karakter peserta didik . Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut :

#### a) Sangat Berpengaruh

Pembelajaran PPKn yang dinyatakan sangat berpengaruh terhadap karakter apabila peserta didik kelas Kelas X SMA Pekalongan, Lampung Timur mengalami perkembangan karakter dengan sangat baik.

#### b) Berpengaruh

Pembelajaran PPKn yang dinyatakan berpengaruh terhadap karakter apabila peserta didik kelas Kelas X SMA Pekalongan, Lampung Timur mengalami perkembangan karakter dengan baik.

#### c) Cukup Berpengaruh

Pembelajaran PPKn dinyatakan cukup berpengaruh terhadap karakter apabila peserta didik kelas Kelas X SMA Pekalongan, Lampung Timur mengalami perkembangan karakter dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya Pembelajaran PPKn dapat memberikan dampak terhadap karakter peserta didik.

#### **d) Tidak Berpengaruh**

Pembelajaran PPKn dinyatakan tidak berpengaruh terhadap karakter apabila peserta didik kelas Kelas X SMA Pekalongan, Lampung Timur tidak mengalami perkembangan karakter dengan baik.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencatat dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung.

#### **1) Angket**

Manurut Fathoni (2011) memaparkan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan

memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sangat setuju dengan harapan akan diberikan skor atau nilai empat (4).
- b. Untuk jawaban yang setuju dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- c. Untuk jawaban yang kurang setuju dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- d. Untuk jawaban yang tidak setuju dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai empat (4) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

## 2) Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, wawancara merupakan sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dalam hal ini wawancara dilakukan secara acak kepada salah satu responden peserta didik secara offline serta guna mengefesiansikan waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan apabila peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

### 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsini Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwa validitas adalah sebuah slala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwasannya uji validitas adalah suatu kontrol khusus terhadap teori-teori yang telah menghasilkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud serta isi dari butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas didalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$  maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jikai nilai signifikansi  $< \alpha (0,05)$  maka item dinyatakan valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Menurut Suharsini Arikunto (2010) menjelaskan bahwasanya reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwasannya suatu instrument cukup serta dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut tekah baik. Sedangkan, menurut Sekara (dalam Wibowo, 2012) memaparkan bahwasannya kriteria penilaian uji

reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien oada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - 2$ , N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikut sertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$ .

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk di pahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

#### 1) Analisis Ditribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pengaruh pembelajaran PPKn) dan angket (karakter peserta didik). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik. Analisis ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden



Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut

:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2019).

## 2) Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorv smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar  $\geq 50$ .

Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogrov* adalah jika nilai Sig. Atau probilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik (Sugiyono, 2008).

### b. Uji Linier

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Pembelajaran PPKn (Variabel X) dan Karakter Peserta Didik (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) memaparkan bahwasannya uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Liniarty* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

### 3) Analisis Data

#### a. Uji Regresi Linier

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang  $(k-2)$  dan dk penyebut  $(n-k)$ , maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pembelajaran PPKn (X) Terhadap Karakter Peserta Didik (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Subyek pada variabel dependent

$X$  = Prediktor

$a$  = Harga Y ketika harga  $X = 0$  (Harga Konstanta)

$b$  = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

Hasil uji analisis regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 dapat digunakan untuk uji hipotesis hingga memperoleh koefisien signifikannya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh pembelajaran PPKn (X) terhadap karakter peserta didik (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh pembelajaran PPKn (X) terhadap karakter peserta didik (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan  $dk = n-2$  atau  $54-2$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Apabila probabilitas ( $sig$ )  $<$   $0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Pembelajaran PPKn berpengaruh sebesar 52,2% terhadap karakter peserta didik, pengaruh pembelajaran PPKn yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi warga Negara yang cerdas dan berkarakter mendatang, pengaruh pembelajaran PPKn ini sebagai wadah dalam pembentukan karakter berupa sikap percaya diri, perilaku disiplin, dan bertanggung jawab bagi peserta didik dan 47,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembelajaran PPKn. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik dan menerapkan pembelajaran untuk membentuk karakter atau watak yang baik serta mendapatkan dorongan dan motivasi untuk percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran PPKn terhadap Karakter Peserta Didik ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,522 dan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik berbanding lurus, artinya semakin pembelajaran PPKn digunakan secara baik, variatif dan mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, maka karakter peserta didik akan semakin baik juga.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik dan harus menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada dirinya agar menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter. Harapannya peserta didik dapat menerapkan pembelajaran PPKn sebagai acuan atau arahan untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter.

### **5.2.2 Bagi Pendidik**

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn diharapkan agar terus menumbuhkan pembelajaran yang menarik dan variatif agar peserta didik tidak bosan dengan proses supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terus meningkat.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Bagi Sekolah diharapkan mampu memfasilitasi lebih banyak dan lengkap untuk proses kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi dan mengundang ketertarikan belajar, dan agar terus meningkatkan pengawasan peraturan tata tertib sekolah agar peserta didik tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang buruk.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik dan juga dapat melakukan penelitian terhadap karakter peserta didik yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nat. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Adha, M. M. (2010). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Warga Negara pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. Tesis. Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adha, M. M., Yanzi, H, & Nurmalisa, Y. (2019a). Open Classroom Climate: Project Citizen Model in Civic Education Learning Activity. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (01): 13-22.
- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Yanzi, H., Nurmalisa, Y., Hidayat, O. T. Putri, D. S. (2019b). Relevansi Pembelajaran Project Citizen “Memproduksi” Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajar Masa Kini dan Masa Depan. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Ahmadi Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aprida, Pane. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 1
- Aslianda, Zainida. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 2007. *Psikologi Kelompok*, Andi Offset, Yogyakarta
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press

- Budimansyah, D. (2008). *Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan Multidimensional*. Bandung: Genesindo
- Cholisin. 2005. *Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Dalam Praktik Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Dianti, P. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68.
- Emiasih, D. 2011. Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2).
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fusnika . 2014. Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Bumi. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol 23 No 1
- Gerlach, Vernons and Donald P.ely. 1971. *Teaching and Media Asytematic Approach*. Plentice : Englewood Cliffs
- Gunawan, Heri (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Fakultas Psikologi Ugm. Yogyakarta
- Hamzah, B Uno. 2011. *Pembelajaran Dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kesuma, Darma dkk. 2012. *Pendidikan Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta.
- Leech, Geoffly. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press).

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona Thomas. 2013. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab)*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muh, Sain Hanafy. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol 17 No 1
- Mujahidin Pontianak. *jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 49-50.
- Mulyasa. 2014. *Pembelajaran PPKN di Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murtadlo, M., & Basri, H. H. 2020. *Indeks Karakter Siswa: Jenjang Pendidikan Menengah 2019*.
- Nashori, H.. (2014). Terapi Tawa Untuk Mengurangi Emosi Marah Pada Cargiver Lansia. *Jurnal Intervensi Psikologi*.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–18.
- Pane, Aprida. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol 3 No 2
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Komunikasi.
- Quigley, N. Charles & Charles F. Bahmueller. 1991. *CIVITAS: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education



- Quigley, C. N., & Bahmueller, C. (1991). *Civitas: A Framework for Civic Education*. NCSS Publications, c/o Maxway Data Corp., Suite 1105, 225 West 34th Street, New York, NY 10001.
- Ratna Megawangi. 2008. *Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Riduan, Akdon. 2009. *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Slamet Imam. 1981. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: Penerbit UI Press. Raka, Gedhe. 1997. "*Pendidikan Membangun Karakter*". Bandung. Makalah Tidak dipublikasikan
- Sanjaya. 2007. *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Subhan Sofhian. 2011. *Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Nasionalisme, dan Demokrasi*. Bandung : Fokus Media
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sarliyo, Wirawan Sarwono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. D. 2014. Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V., Endrayanto, P. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

- Ulwan, Abdullah Nasih, (1924), *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam* Penerjemah K.A. Masyukur Hakim, Bandung : Rosda Karya
- Wahab, Abdul Aziz & Supriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana Perdana Media Group
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Winaputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014